

**PENGARUH EDUKASI PENDIDIKAN KESEHATAN
PERTOLONGAN PERTAMA TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN
POKDARWIS DI JEMUR
*ADVENTURE PARK***

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Keperawatan



Diajukan oleh
Uci Usva Lestari
NIM : 202402179

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG**

2026

**PENGARUH EDUKASI PENDIDIKAN KESEHATAN
PERTOLONGAN PERTAMA TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN
POKDARWIS DI JEMUR
*ADVENTURE PARK***

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Keperawatan



Diajukan oleh
Uci Usva Lestari
NIM : 202402179

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG**


2026

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH EDUKASI PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN
PERTAMA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN POKDARWIS
DI JEMUR ADVENTURE PARK**

Telah disetujui dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk diujikan
Pada Tanggal 19 Januari 2026

Pembimbing



(Ns.Endah Setianingsih, M.Kep)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana



(Ns. Cahyu Septiawati, M.Kep, Sp.Kep.MB, Ph.D)

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH EDUKASI PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN
PERTAMA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN POKDARWIS
DI JEMUR ADVENTURE PARK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Uci Usva Lestari

NIM : 202402179

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada tanggal 19 Januari 2026

Susunan Dewan Penguji

1. Ns. Isma Yuniar, M.Kep (Penguji 1) (.....)
2. Ns. Podo Yuwono, M.Kep (Penguji 2) (.....)
3. Ns. Endah Setianingsih, M.Kep (Penguji 3) (.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana

(Ns. Cahyu Septiwi, M.Kep, Sp.Kep.MB, Ph.D)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya ajukan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka, dan sudah dinyatakan lolos uji plagiarisme.

Apabila dikemudian hari diketemukan seluruh atau sebagian dari skripsi tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa unsur paksaan dari siapapun.

Gombong, 19 Januari 2026



Uci Usva Lestari

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitax akademik Universitas Muhammadiyah Gombong, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uci Usva Lestari

NIM : 202402179

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Gombong Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

PENGARUH EDUKASI PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN
PERTAMA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN POKDARWIS
DI JEMUR ADVENTURE PARK

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif im Universitas Muhammadiyah Gombong berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkulan data merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Gombong Kebumen

Pada Tanggal 19 Januari 2026

Yang Menyatakan



(Uci Usva Lestari)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uci Usva Lestari

Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 29 Mei 2003

Alamat : Jemur, RT 03 RW 02 Kebumen

No. Hp : 081393639093

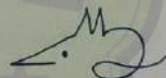
Alamat email : uciusvalestary29@gmail.com

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang sudah saya buat yang berjudul "PENGARUH EDUKASI PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN PERTAMA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN POKDARWIS DI JEMUR *ADVENTURE PARK*"

Bebas dari plagiarism dan bukan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi tersebut terdapat plagiarism, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa unsur paksaan dari siapapun.

Gombong, 19 Januari 2026



Uci Usva Lestari

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi yang berjudul “Pengaruh Edukasi Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Pokdarwis Di Jemur *Adventure Park* “Adapun penulisan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

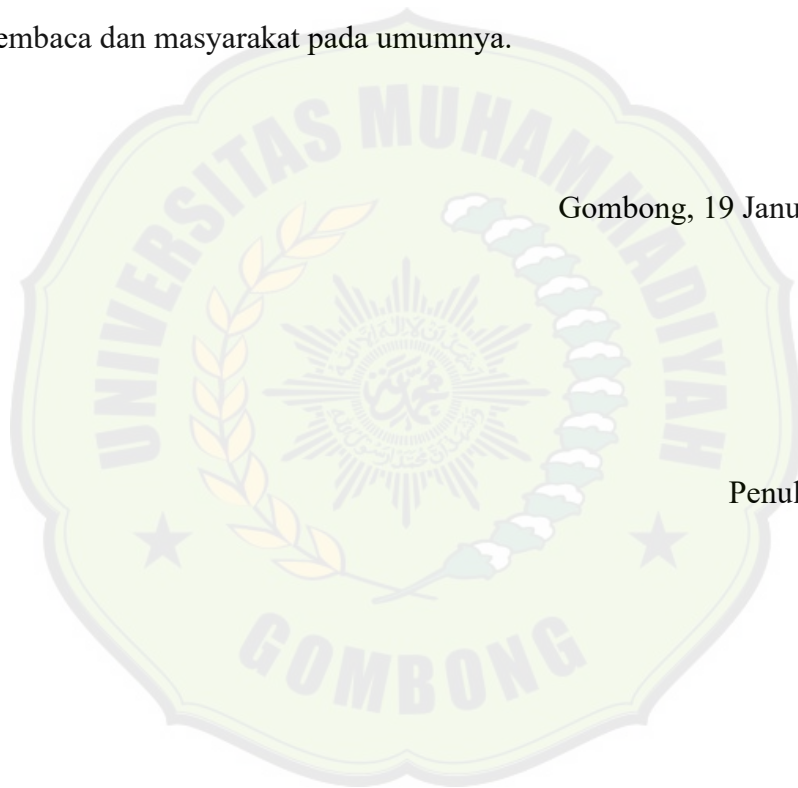
1. Bapak dan Ibu penulis, serta kakak-kakak penulis yang selalu memberikan motivasi, do'a, semangat, dukungan moral dan material untuk menyelesaikan Skripsi.
2. Prof. Dr. Sofyan Anif, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gombong.
3. Cahyu Septiwi, M.Kep, Sp.Kep.MB, Ph.D selaku Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong.
4. Ns.Endah Setianingsih, M.Kep selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Ns.Isma Yuniar, M.Kep selaku ketua penguji yang telah memberi masukan dan evaluasi dalam penyusunan Skripsi.
6. Ns.Podo Yuwono, M.Kep selaku anggota penguji yang telah memberi masukan dan evaluasi dalam penyusunan Skripsi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan Universitas Muhammadiyah Gombong.
8. Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu menyelesaikan Skripsi ini.
9. Untuk diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung

jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya meskipun tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang terdapat banyak kekurangan baik isi maupun penyusunan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi yang penulis susun ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Gombong, 19 Januari 2026

Penulis



Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gombong
Skripsi, Desember 2025
Uci Usva Lestari¹⁾, Endah Setianingsih²⁾
Email: Uciusvalestary29@gmail.com

ABSTRAK
**PENGARUH EDUKASI PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN
PERTAMA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
POKDARWIS DI JEMUR ADVENTURE PARK**

Latar Belakang, Kejadian kegawatdaruratan yang terjadi secara tiba-tiba menuntut masyarakat sebagai penolong pertama memiliki kemampuan pertolongan awal yang tepat. Tingginya angka kematian akibat cedera, penyakit jantung, dan risiko kecelakaan pada aktivitas outdoor menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas masyarakat, termasuk pokdarwis. Studi sebelumnya membuktikan bahwa edukasi dan simulasi pertolongan pertama efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Namun, di Jemur Adventure Park, pokdarwis belum pernah mendapat edukasi terkait pertolongan pertama, sehingga diperlukan pelatihan yang sesuai standar untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat.

Tujuan Penelitian, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan pokdawis di jemur adventure park.

Metode Penelitian, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental* dengan *one grup pre-test post-test design*. Teknik pengumpulan sampel menggunakan total sampling dan analisis dalam penelitian ini menggunakan *uji wilcoxon*.

Hasil Penelitian, Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tentang pertolongan pertama. Hasil analisis pada uji *Wilcoxon* hasil *p-value*=0,00 ($p>0,05$)

Kesimpulan, Penelitian ini didapatkan hasil uji *Wilcoxon* hasil *p-value*=0,00 ($p>0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi pendidikan kesehatan pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan anggota pokdarwis di *Jemur Adventure Park*.

Rekomendasi, Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol agar efek edukasi dapat dibandingkan secara lebih akurat.

Kata Kunci:

Edukasi, Pengetahuan Pokdarwis, Pertolongan Pertama

¹⁾ Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong

²⁾ Dosen Universitas Muhammadiyah Gombong

Nursing Study Program Undergraduate Program
Faculty of Health Sciences
University of Muhammadiyah Gombong
Thesis, December 2025
Uci Usva Lestari¹⁾, Endah Setianingsih²⁾
Email: Uciusvalestary29@gmail.com

ABSTRACT
THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION EDUCATION
FIRST TO THE LEVEL OF KNOWLEDGE
POKDARWIS AT JEMUR ADVENTURE PARK

Background, Emergency events that occur suddenly require the community as first responders to have the right first aid skills. The high mortality rate due to injuries, heart disease, and the risk of accidents in outdoor activities shows the importance of increasing the capacity of the community, including pokdarwis. Previous studies have proven that first aid education and simulations are effective in improving knowledge and skills. However, at Jemur Adventure Park, pokdarwis have never received education related to first aid, so standard training is needed to improve preparedness in dealing with emergency situations.

Purpose of Research, This study aims to determine the influence of health education education about first aid on the level of knowledge of pokdawis in the dry adventure park.

Research Method, This study uses a type of quantitative research with a *quasi-experimental* method with *one group pre-test post-test design*. The sample collection technique used total sampling and analysis in this study used *the wilcoxon test*.

The results of this study show that there is a difference in the level of knowledge before and after education about first aid. The results of the analysis on *the Wilcoxon test* resulted in *p-value = 0.00 (p>0.05)*

In conclusion, this study obtained the results of *the Wilcoxon test* with the result of *p-value = 0.00 (p>0.05)* so that it can be concluded that there is an influence of first aid health education education on the level of knowledge of pokdarwis members in Jemur Adventure Park.

Recommendation, For future researchers, it is hoped that they can conduct research with an experimental design involving control groups so that educational effects can be compared more accurately.

Keywords:

Education, Pokdarwis Knowledge, First Aid

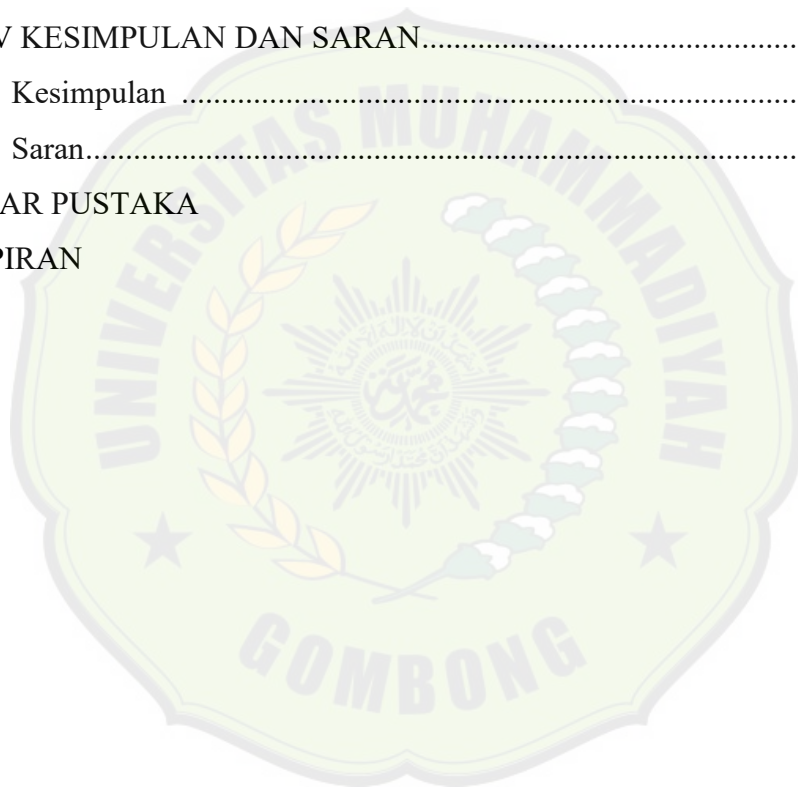
¹⁾ Students of the University of Muhammadiyah Gombong

²⁾ Lecturer of the University of Muhammadiyah Gombong

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Teori	8
B. Kerangka Teori	24
C. Kerangka Konsep.....	25
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Variabel Penelitian	28
E. Definisi Operasional	29

F. Instrumen Penelitian	29
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen	30
H. Etika Penelitian	31
I. Teknik Pengumpulan Data.....	32
J. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian penelitian.....	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional	29
Tabel 4.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Sebelum dilakukan Edukasi	38
Tabel 4.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Setelah dilakukan Edukasi.....	39
Tabel 4.3 Pengaruh Edukasi Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan.....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik.....	40
Tabel 4.5 Karakteristik Responden.....	40



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	24
Bagan 2.2 Kerangka Konsep.....	25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian gawat darurat pada umumnya berlangsung cepat dan tiba-tiba sehingga sulit diprediksi kapan terjadinya. Langkah terbaik dalam kondisi ini adalah waspada dan melakukan upaya kongkrit dalam mengantisipasinya (Ratna, 22). Kegawatdaruratan sehari-hari dilingkungan masyarakat kian meningkat dan berdampak pada kejadian kematian dan kesakitan, sehingga perlu untuk dilakukan upaya penangan yang tepat guna mencegah terjadinya resiko yang tidak diharapkan yaitu dengan melibatkan masyarakat (Sunarto & Harnanto, 2019). Kecepatan penanganan kegawatdaruratan dapat menyelamatkan nyawa, dan mengurangi kecemasan pada keluarga sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa respon time semakin cepat maka dapat menurunkan kecemasan keluarga pada kasus kegawatdaruratan level ATS (Australasian triage scale) 2 dan 3 (Khotimah dkk., 2021).

Kegawatdaruratan di masyarakat yang menjadi penyebab kematian adalah cedera menyumbang 8% (>4 juta) kematian didunia, penyakit jantung (ischemic heart disease) yaitu 16% dari 55,4 juta kematian didunia, dan di Indonesia penyakit jantung, bencana alam 81,47%, bencana sosial 0,58%, bencana non alam 17,95% kebakaran 46,2% dan merupakan penyebab kematian tertinggi (WHO, 2020; WHO, 2021; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Masyarakat merupakan orang pertama yang mengetahui kejadian kecelakaan sebelum ditangani oleh tenaga profesional kesehatan. Masyarakat yang paham tentang penanganan korban kecelakaan akan mampu memberikan penanganan awal dengan baik sebelum ditangani pihak medis sedangkan masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang dalam penanganan korban kecelakaan akan tidak bisa menangani korban tersebut sebelum ditangani pihak medis, padahal pertolongan pertama perlu dilakukan untuk

menyelamatkan nyawa manusia. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang terampil dan terlatih adalah dengan melakukan edukasi dan pelatihan terutama terkait dengan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan (Rudiyanto, 2021).

Pertolongan pertama sangat penting untuk dilakukan tindakan pada para korban dengan kasus darurat, dikarenakan keadaan darurat terus meningkat, maka sangat penting untuk dipahami sikap yang benar saat pertolongan pertama yang diperoleh dari proses pembelajaran atau pelatihan khusus seperti penyuluhan serta bisa melalui pendidikan kesehatan agar dapat dilakukan sesuai standar operasional yang baik dan benar dalam melakukan pertolongan pertama (Risa Herlianita, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fani Ramadhan(2021) yang berjudul hubungan antara penyuluhan dan simulasi bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan pada pokdarwis di desa lembupurwo kecamatan mirit kabupaten kebumen. Hasil dari penelitian yaitu Terdapat hubungan yang signifikan antara pre-test dan post-test pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan bantuan hidup dasar pada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di desa lembupurwo kecamatan mirit kabupaten kebumen (p value = 0,000 $p < 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara pre-test dan post-test keterampilan setelah dilakukan simulasi bantuan hidup dasar pada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di desa lembupurwo kecamatan mirit kabupaten kebumen (p value = 0,000 $p < 0,05$)

Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat, kelompok dan individu agar mendapat pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dan dapat memberikan perubahan pada sikap sasaran. Menurut teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014) menerangkan bahwa satu diantara yang mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh tingkat pengetahuan. Semakin sering seseorang mendapat edukasi, maka semakin baik pula perilakunya (Notoatmodjo, 2014) Pendidikan kesehatan harus diberikan dengan menggunakan metode yang tepat agar pesan

yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta dapat diberikan kepada seluruh lapisan dalam masyarakat (Ulya et al, 2017). Pertolongan pertama merupakan pertolongan yang diberikan segera kepada penderita sakit yang memerlukan bantuan medis walaupun hanya dasar yang dapat dimiliki oleh orang awam. Pemberian medis dasar ini dilakukan oleh penolong yang pertama kali tiba ditempat kejadian yang memiliki kemampuan dan terlatih dalam penanganan medis (Sitorus, 2020).

Jemur Adventure Park (JAP) adalah sebuah tempat wisata yang memberikan pengalaman bermain wahana outbound di alam terbuka yang dibuka pada tahun 2016 lalu. Yang berlokasi di Desa Jemur, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Sebagai sebuah tempat wisata yang menitik beratkan pada kegiatan outbound, Jemur Adventure Park tentunya memiliki banyak wahana outbound yang bisa dimanfaatkan untuk anak usia dini hingga dewasa. Wahana outbound yang ada di Jemur Adventure Park terbilang lengkap beberapa wahana outbound tersebut diantaranya *Flying fox*, Berbagai macam wall climbing mulai dari yang mini hingga yang besar, Jembatan titian, Dinding jaring, dan masih banyak lagi wahana lainnya.

Kegiatan *outbound* berkaitan dengan petualangan dan tantangan oleh karena itu membutuhkan pokdarwis atau pemandu yang paham mengenai risiko yang dapat terjadi. Aktivitas *outdoor* tentu melibatkan aktivitas fisik yang intensif. Risiko cedera seperti tergelincir, terjatuh, atau benturan dapat terjadi. Pokdarwis yang juga bertugas sebagai pemandu harus memiliki pengetahuan tentang teknik keselamatan dan pertolongan pertama untuk mengatasi situasi darurat yang mungkin dapat terjadi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa di daerah tersebut belum pernah dilakukan edukasi mengenai pertolongan pertama. Dikarenakan belum mendapatkan edukasi mengenai pertolongan pertama tentunya pokdarwis (kelompok sadar wisata) memberikan pertolongan tanpa memperhatikan aspek keamanan bagi diri sendiri maupun bagi korban yang ditolong dengan metode ceramah. Hasil penelitian menurut Sofiana dkk (2018) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode

ceramah lebih efektif digunakan pada pendengar namun jika materi yang diberikan terlalu panjang dan tidak atau kurang menarik dapat menyebabkan kebosanan (Sofiana et al, 201). Sehingga, kemampuan pertolongan pertama dapat dimiliki oleh pokdarwis sebagai lembaga masyarakat yang paham akan pariwisata sekaligus sebagai pemandu wisata outbound yang pertama kali menemukan kejadian kecelakaan ditempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah tentang ”bagaimana pengaruh edukasi pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan pokdarwis di jemur adventure park”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan pokdarwis di jemur adventure park.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pokdarwis sebelum dilakukan edukasi pendidikan kesehatan pertolongan pertama.
 - b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pokdarwis setelah dilakukan edukasi pendidikan kesehatan pertolongan pertama.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh edukasi pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan pokdarwis di *Jemur Adventure Park*.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pertolongan pertama dengan metode edukasi pokdarwis, serta dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan gawat darurat.

2. Manfaat Bagi Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan gambaran pengaruh edukasi pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan pokdarwis di jemur adventure park.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memberikan pengaruh edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama dengan peningkatan pengetahuan pokdarwis di jemur adventure park.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Dinas Pariwisata

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam mendukung pelaksanaan edukasi pertolongan pertama lanjutan yang disertai pelatihan praktik pertolongan pertama bagi pokdarwis di destinasi wisata.

E. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
(Feni Dianty, 2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Anggota PMR Tentang Pertolongan Pertama Sinkop dan Luka Ringan di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan one grup pre dan post test design	hasil pre test untuk kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 6 orang (24%), kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 16 orang (64%), dan kategori kurang yaitu sebanyak 3 orang (12%). Hasil dari post test menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 orang (76%), dan sisanya termasuk dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 6 orang (24%).	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama terhadap pengetahuan. Sedangkan Perbedaannya yaitu pada waktu penelitian, tempat penelitian, populasi dan jumlah sampel penelitian.

(Arifin, 2022)	<p>Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Pmr Di Sman 1 Negeri Pejagoan</p> <p>Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan quasi eksperimen: one group pre-test post - test design without control group</p>	<p>menunjukkan perbedaan pengetahuan pertolongan pertama sebelum dan sesudah edukasi tentang pertolongan pertama. Hasil analisis uji Wilcoxon didapatkan hasil p-value=0,00 (p</p>	<p>terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sama-sama meneliti mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama terhadap pengetahuan.</p> <p>Sedangkan Perbedaannya yaitu pada waktu penelitian, tempat penelitian, populasi dan jumlah sampel penelitian.</p>
-----------------------	---	--	--

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, S. M. (2015). *Populasi dan Sampel pemahaman, jenis dan teknik*. Malang: Bayumedia Publishing Malang.
- Arifin, R. N. (2022). Retrieved from repository.unimugo.ac.id.
- Arofiati, F. (2021). Pemberdayaan Guru TK Dan KB ‘Aisyiyah Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Jantung Pre-. *Inovasi Teknologi Tepat Guna dan Model Peningkatan Kapasitas Masyarakat Era Covid-19*, 925-932.
- Asma Shofa Nadia M, T. H. (2018). Penyuluhan Pentingnya Pertolongan Pertama pada Kehidupan Sehari-hari di RW 04 Sindangsari. *Journal of Community Engagement, Vol.4 No. 8*, 21-24.
- Desiyani Nani, e. (2023). Pendidikan Kesehatan tentang Sikap Tubuh Ergonomis dan Pola Aktivitas untuk mencegah Muskuloskeletal Disorders pada Remaja. *Journal of Community Health Development, Vol. 4No.1*, 1-11.
- Dila Rukmi Octaviana, R. A. (2021). Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan(Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu, Vol. 5no. 2*, 143-159.
- Emik Iriyanti, N. Q. (2016, Juni). Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Lokasi Terhadap Loyaitas Pelanggan Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Depot Mie Pangsit Jember. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia, Vol 2. No. 1* , 1-15.
- Emi Nurlaela, D. K. (2023, Juni). Upaya Peningkatan Kesehatan Perempuan Usia Lanjut Melalui Pendidikan Kesehatan dan Identifikasi Penyakit On Communicabel Desease di Jetak Kidul Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Batik Mu, Vol.3No. 1*, 33-39.
- Dr. Fatma Sarie, I. N. (2023). *Metodologi Penelitian*. Kota Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Feni Eka Dianty, D. S. (2023, April). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Anggota PMR Tentang Pertolongan Pertama Sinkop dan Luka Ringan di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu, Volume 11, Nomor 01*, 64-71.
- Friska Ernita Sitorus, R. G. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada

- Siswa Yang Mengalami Sinkop. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, Vol. 2No.2, 147-152.
- Hartini. (2021, Oktober). Keputusan Pembelian Produk Aqua Green Marketing Di Sumbawa Besar Dilihat Dari Green product Dan Green Brand. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, Volume 3, No 2*.
- Khotimah, N. I. H. H., Yudiantono, A. H., & Sumbara, S. (2021). Respon Time Perawat Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kategori Australian Triage Scale (ATS) 2 dan 3 di Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 14(2), 63–70.
- Machfoedz. (2012). *Pertolongan Pertama di Rumah, Tempat Kerja, atau di Perjalanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Magfuri. (2014). *Buku Saku Keterampilan Dasar P3K & Kegawatdaruratan di Rumah*. TIM: Jakarta
- Nidia Suriani, R. M. (2023, Juli). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 Nomor 2*, 24-36.
- Olivia Asih Blandina, Y. F. (2023, Juli). Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Pendidikan Kesehatan Screening Test Kolesterol Bagi Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ganeshha, Vol. 3*, 120-125.
- Purbasari, Chaterina, et al. "Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Karies Pada Anak Anak." *EduCurio: Education Curiosity* 1.2 (2023): 414-419.
- Ratna, K. S. (22). Simulasi Pertolongan Pertama Pada Kegawatdaruratan Simulation of First Aid in an Emergency. *Jurnal Abmas Negeri, 87Vol. 3, No. 2*, 87-92.
- Risa Herlianita, C. H. (2020, Juni). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama. *Holistik Jurnal Kesehatan,, Volume 14, No.2*, 163-169.
- Rosi Kurnia Sugiharti, T. S. (2018, Juni). Hubungan Antara Kebiasaan Olahraga Dengan Kejadian Nyeri Haid Primer Pada Remaja. *Jurnal Publikasi Kebidanan AKBID YLPP Purwokerto, Vol. 9No. 1*, 114-123.
- Rudiyanto, A. D. (2021). Edukasi Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pasien Education and Training of Emergency Patients First Aid for Disaster Management Volunteers. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK), Volume 1 Nomor 2*, 12-19.
- Setya Enti Rikomah, D. N. (2018). Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Pediatri Infeksi Saluran Akut (ISPA). *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 28-35.

- Sitorus, F. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi, Vol.2 No.2*, 147-152.
- Sunarto, & Harnanto, A. M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai First Responder Kasus Kegawatdaruratan Sehari-hari. Prosiding Seminar Nasional Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 193–196
- Umi Sukowati, A. H. (2023). Edukasi Pentingnya Pap Smear Wanita Usia Subur di Komunitas Pengajian Dalam Upaya Meningkatkan. *Journal of Health Innovation and Community Service*, 65-73.
- WHO. (2020). The Top 10 Causes of Death. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death>
- WHO. (2021). World Health Statistics 2021: Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals. Switzerland: World Health Organization
- Blandina, O. A., Fatimah, Y., & Lestari, D. P. (2023). *Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular melalui Pendidikan Kesehatan Screening Test Kolesterol bagi Masyarakat Desa*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ganesha*, 3, 120–125.
- Herlianita, R., & Handayani, C. (2020). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama*. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 163–169.
- Purbasari, C., dkk. (2023). *Pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan karies pada anak-anak*. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 414–419.
- Ramadhan, F. (2021). *Hubungan antara penyuluhan dan simulasi bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan Pokdarwis*. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 45–52.
- Sitorus, F. E., Gultom, R., & Simanjuntak, H. (2020). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop*. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi*, 2(2), 147–152.
- Sunarto, & Harnanto, A. M. (2019). *Pemberdayaan masyarakat sebagai first responder kasus kegawatdaruratan sehari-hari*. Prosiding Seminar Nasional Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 193–196.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Tobing, Yulia Alluri Lumban. (2020). Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Penanganan Pertolongan Pertama Pada Siswa/i Yang Mengalami Pingsan/sinkop di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan*, hal. 2-3
- Ardiansyah1, R. J. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1-9.
- Mashuri Eko Winarno, T. R. (2024). Edukasi pertolongan pertama pada cedera olahraga bagi orang tua dan atlet sepak bola di Batu Football Academy (BAFA). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Siti Romdona1*, S. S. (2024). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. *URNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK*, 39-47.
- Ardan, F. (2021). Pengertian, Jenis-Jenis, serta Fungsi Media. *Media Indonesia*.
- Hakim, M. L. (2025, November 12). Pengertian Edukasi Adalah: Macam-Macam, Manfaat, dan Contoh. *Deepublish*.
- Marimba, A. D. (2022). Edukasi adalah Pendidikan, Ketahui Jenis-jenis dan Manfaatnya. *Munawwarah*.
- Nurkhalizah, N. O. (2022). Implementation of Democratic Values in Islam to Build Student Character in the Millennial Era. *Jurnal Pendidikan Amarta*, 11–13.
- Lestari, L, Heryani, H., & Ariani, D. (2024). Edukasi Anemia pada Remaja Putri Melalui E-Leaflet Berbasis Whatsapp Messenger. *Archive: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(2). 349-359

LAMPIRAN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
Jl. Yos Sudarso No.461, Telp.Fax.(0287)472433, Gombong 54412

Nama : Uci Usva Lestari
NIM : 202402179
Pembimbing : Ns.Endah Setianingsih, M.Kep

Tanggal Bimbingan	Topik/Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
5 November 2024	-Pengajuan judul	
7 November 2024	-Konsultasi topik -Perbaiki topik	
11 November 2024	-Perbaiki BAB I -Lanjut BAB 2	
22 November 2024	-Konsultasi BAB 2	
10 Desember 2024	-Lanjut BAB 3	
23 Desember 2024	-Perbaiki BAB 2 dan 3	
3 Januari 2025	-Perbaiki spasi dan posisi	
13 Januari 2025	-ACC proposal persiapan sidang	

Mengetahui

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana

(Cahyu Septiwi, M.Kep, Sp.Kep.MB, Ph.D)



Universitas Muhammadiyah Gombong



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

Jl. Yos Sudarso No.461, Telp.Fax.(0287)472433, Gombong 54412

Nama : Uci Usva Lestari
NIM : 202402179
Pembimbing : Ns.Endah Setianingsih, M.Kep

Tanggal Bimbingan	Topik/Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
2 Juni 2025	-Konsultasi revisi setelah sidang proposal -ACC revisi, lanjut BAB 4 dan 5	EL
1 Desember 2025	-Perbaikan tatanan judul, lembar pengesahan, alasan dapat terjadi peningkatan edukasi	EL
8 Desember 2025	-Perbaikan abstrak, nama rektor, kesimpulan dan saran	EL
16 Desember 2025	-ACC turnitin	EL
23 Desember 2025	-ACC hasil persiapan sidang	EL
28 Januari 2026	-Konsultasi revisi setelah sidang hasil	EL
30 Januari 2026	- ACC Skripsi	EL
30 Januari 2026	- ACC Skripsi	EL.

Mengetahui

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana

(Cahyu Septiwi, M.Kep, Sp.Kep.MB, Ph.D)

Universitas Muhammadiyah Gombong



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

Jl. Yos Sudarso No.461, Telp.Fax.(0287)472433, Gombong 54412

Nama : Uci Usva Lestari
NIM : 202402179
Pembimbing : Ns.Isma Yuniar, M.Kep

Tanggal Bimbingan	Topik/Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
10 Mei 2025	-Konsultasi revisi setelah sidang proposal -ACC revisi, lanjut BAB 4 dan 5	
23 Januari 2026	-Konsultasi revisi setelah sidang hasil -ACC revisi BAB 4 dan 5	

Mengetahui

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana



(Cahyu Septhiwi, M.Kep, Sp.Kep.MB, Ph.D)

Universitas Muhammadiyah Gombong



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

Jl. Yos Sudarso No.461, Telp.Fax.(0287)472433, Gombong 54412

Nama : Uci Usva Lestari
NIM : 202402179
Pembimbing : Ns.Podo Yuwono, M.Kep

Tanggal Bimbingan	Topik/Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
13 Mei 2025	-Konsultasi revisi setelah sidang proposal -ACC revisi, lanjut BAB 4 dan 5-	
28 Januari 2026	-Konsultasi revisi setelah sidang hasil -ACC revisi BAB 4 dan 5	

Mengetahui

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana



(Cahyir Septiwi, M.Kep, Sp.Kep.MB, Ph.D)

Universitas Muhammadiyah Gombong



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

eCertificate

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL
EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
Nomor : 210.6/II.3.AU/FEKPK/X/2025

No. Protokol : 2111700006



Peneliti
Researcher : Uci Usva Lestari
Endah Setianingsih, M.Kep.,Ns

Nama Institusi
Name of The Institution : KEPK Universitas Muhammadiyah Gombong

"PENGARUH EDUKASI PENDIDIKAN KESEHATAN
PERTOLONGAN PERTAMA TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN POKDARWIS DI JEMUR ADVENTURE
PARK"

"POKDARWIS KNOWLEDGE AT JEMUR ADVENTURE
PARK"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards. 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 27 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 27 Oktober 2026
This declaration of ethics applies during the period October 27, 2025 until October 27, 2026

October 27, 2025
Professor and Chairperson,

Ning iswati, M Kep

Universitas Muhammadiyah Gombong



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
PERPUSTAKAAN
Jl. Yos Sudarso No. 461, Telp./Fax. (0287) 472433 GOMBONG, 54412
Website : <https://library.unimugo.ac.id/>
E-mail : lib.unimugo@gmail.com

SURAT PERNYATAAN CEK SIMILARITY/PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sawiji, M.Sc
NIK : 96009
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT

Menyatakan bahwa karya tulis di bawah ini **sudah lolos** uji cek similarity/plagiasi:

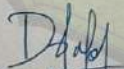
Judul : Penerapan Edukasi Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan POKDARWIS Di Jemur Adventure Park


Nama : Uci Usva Lestari
NIM : 202402179
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana
Hasil Cek : 25%

Gombong, 22 Desember 2025

Pustakawan

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT


(Desy Setiawati)


(Sawiji, M.Sc)

Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	5	14.3	14.3	14.3
	Laki-laki	30	85.7	85.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Pre-test Tingkat Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	6	17.1	17.1	17.1
	Cukup	10	28.6	28.6	45.7
	Kurang	19	54.3	54.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Post-test Tingkat Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	29	82.9	82.9	82.9
	Cukup	4	11.4	11.4	94.3
	Kurang	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test Tingkat Pengetahuan – Pre-test Tingkat Pengetahuan	Negative Ranks	23 ^a	12.00	276.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	12 ^c		
	Total	35		

a. Post-test Tingkat Pengetahuan < Pre-test Tingkat Pengetahuan

b. Post-test Tingkat Pengetahuan > Pre-test Tingkat Pengetahuan

c. Post-test Tingkat Pengetahuan = Pre-test Tingkat Pengetahuan

Test Statistics^a

Postest Tingkat Pengetahuan – Pre-test Tingkat Pengetahuan

Z	-4.420 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.



INFORMED CONSENT
(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Uci Usva Lestari dengan judul “Pengaruh Edukasi Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan POKDARWIS di Jemur Adventure Park”.

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Kebumen, 31 Oktober 2025

Yang memberi persetujuan

Saksi

(.....)

(.....)

Kebumen, 31 Oktober 2025

Peneliti

Uci Usva Lestari

**SATUAN ACARAA PENYULUHAN
“PERTOLONGAN PERTAMA”**

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Keperawatan
Minat Utama Keperawatan Program Sarjana



Disusun oleh :

Nama : Uci Usva Lestari

NIM : 202402179

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG**

2026

SATUAN ACARA PENYULUHAN

A. Topik : Pertolongan Pertama

B. Sub pokok : Pengetahuan Pertolongan Pertama pada anggota POKDARWIS
(Kelompok Sadar Wisata) Jemur Adventure Park

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah diberikan Penkes selama 60 menit, anggota POKDARWIS diharapkan mampu memahami tentang Pertolongan Pertama

2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti Penkes selama 60 menit, anggota POKDARWIS dapat

- a. Peserta dapat menjelaskan pengertian pertolongan pertam
- b. Peserta dapat menjelaskan sikap dan perilaku dalam pertolongan pertama
- c. Peserta dapat menjelaskan prinsip pertolongan pertama
- d. Peserta dapat menjelaskan tindakan pertolongan pertama

D. Materi

Lampiran

E. Media : Leaflet, Power point

F. Metode : Ceramah dan Tanya Jawab

G. Stratetgi Pelaksanaan

NO	TAHAP	KEGIATAN	WAKTU
1	Pra pembelajaran	Menyiapkan materi leaflet	-
2	Pembukaan	Memberikan salam perkenalan menjelaskan tujuan pembelajaran melakukan apersepsi	5 menit
3	Pengisian kuisisioner (post test)	Pelaksanaan pengisian kuisisioner sebelum diberikan materi dengan tujuan mengidentifikasi tingkat pengetahuan pertolongan pertama	15 menit
4	pelaksanaan	Pelaksanaan materi penyuluhan secara berurutan dan teratur Materi : terlampir Evaluasi : menyimpulkan isi penyuluhan Menyampaikan secara singkat materi penyuluhan Memberi kesempatan kepada audiens untuk bertanya Menjawab pertanyaan yang diberikan audiens	20 menit
5	Pengisian kuisisioner (post test)	Pelaksanaan pengisian kuisisioner setelah diberikan materi dengan tujuan mengidentifikasi tingkat pengetahuan pertolongan pertama	15 menit
6	Penutup	Menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan Melakukan evaluasi Ucapan terimakasih dan penutup	5 menit

H. Waktu : 60 menit

I. Tempat : Basecamp Jemur Adventure Park

J. Sasaran : Anggota POKDARWIS

K. Evaluasi :

1. Evaluasi struktur

- Materi sudah siap dan sudah dipelajari 1 hari sebelum penyuluhan
- Media sudah siap satu hari sebelum penyuluhan
- SAP sudah siap satu hari sebelum penyuluhan

2. Evaluasi proses

- Anggota POKDARWIS memperhatikan penjelasan penyaji materi
- Media dapat digunakan secara efektif

3. Evaluasi Hasil

- Peserta dapat menjelaskan pengertian pertolongan pertama
- Peserta dapat menjelaskan sikap dan perilaku dalam pertolongan pertama
- Peserta dapat menjelaskan tindakan pertolongan pertama

L. Sumber

AkbarNur*1, I. S. (2025, Agustus). Pelatihan Penanganan Fraktur Pre-Hospital Untuk Meningkatkan Keterampilan Pertolongan Pertama Siswa di SMAN 3 Mamuju Sulawesi Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol. 5, No. 4 , 685-691.

Apriyani1, K. S. (2025, April). Edukasi dan Sosialisasi Tentang Pertolongan Pertama Sinkop. *Khidmah.ikestmp.ac.id, Volume7,Nomor1*, 66-73.

Diana Rhismawati Djupri, M. Z. (2022, Juli). Edukasi Pertolongan Pertama pada Keracunan Makanan dan Zat Korosif yang Tertelan di SMK Tirtayasa Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Kesehatan*, Vol 3, No 2, 58-62.

- Hanifah Hanifah, E. S. (2025, April). Pengaruh Edukasi Teknik Heimlich Maneuver Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Tersedak Pada Anak Prasekolah di PAUD. *Journal of Midwifery and Health Research, Vol. 3, No 2*, 36-41.
- ksrpmunsoed. (2020). Pertolongan Pertama. *Korps Suka Rela Palang Merah Unsoed*.
- Monika Luhung¹, E. S. (2023, Januari). Pelatihan Caregiver Lansia tentang Pertolongan Pertama pada Kondisi Mimisan, Tersedak dan Muntah pada Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 03 No. 01*, 43-48.
- riamah riamah, M. I. (2024, Juni). PERTOLONGAN PERTAMA PADA PATAH TULANG (FRAKTUR) DENGAN PEMBIDAIAAN DI SMA NEGERI 3 SIAK HULU. *Jurnal Salingka Abdimas, Vol 4, No 1* , 67-7.
- Sapri. (2024). Keterampilan Utama yang Harus Dimiliki Petugas Pertolongan Pertama. *Synergi Solusi*.
- Viana¹, M. A. (2025, Juni). PENGARUH PELATIHAN PENANGANAN KORBAN GIGITAN DAN SENGATAN HEWAN TERHADAP PENGETAHUAN SISWA/I KELAS 11. *Journal of Nursing Invention, VOL. 6. No. 1*, 46-53.
- Wahyu, C. (2022, Desember). Tri Bakti PMR Dasar- Dasar Pertolongan Pertama Di SDN. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi, Vol. 1 No. 2* , 67-73.

LAMPIRAN MATERI

1. Pertolongan Pertama

A. Definisi

Pertolongan pertama adalah tindakan bantuan segera yang diberikan kepada seseorang yang mengalami cedera, sakit mendadak, atau kecelakaan sebelum perawatan medis profesional tersedia. Tujuannya mencakup menyelamatkan nyawa, mencegah kondisi memburuk, dan memberikan kenyamanan sementara kepada korban. Tindakan ini biasanya dilakukan oleh orang awam terlatih atau siapa pun yang pertama tiba di lokasi kejadian (ksrpmunsoed, 2020).

PPGD adalah tindakan pertolongan yang diberikan kepada korban kecelakaan atau kondisi gawat darurat sebelum mendapatkan perawatan medis yang lebih lanjut. PPGD sangat penting dalam mengurangi risiko komplikasi dan kematian. Langkah-langkah PPGD yang harus dilakukan meliputi penilaian awal kondisi korban, pemberian pertolongan pertama, dan pemanggilan bantuan medis (Ali et al., 2024).

B. Sikap dan perilaku penolong dalam melakukan pertolongan pertama:

1. Sikap dan perilaku penolong dalam pertolongan pertama mencakup ketenangan, kesiapan bertindak cepat, dan empati terhadap korban untuk memastikan penanganan yang efektif.

a. Sikap Penolong

Penolong harus tetap tenang agar dapat menilai situasi dengan jernih. Sikap percaya diri didasari pengetahuan dasar P3K membantu menghindari kesalahan, sementara empati memastikan korban merasa aman melalui komunikasi yang menenangkan (Sapri, 2024).

b. Perilaku Utama

- Periksa keselamatan tempat kejadian (TKP) terlebih dahulu untuk menghindari bahaya tambahan bagi diri sendiri dan korban.

- Cek kesadaran korban dengan memanggil atau mengguncang ringan, lalu hubungi layanan darurat jika diperlukan.
- Berikan pertolongan dasar seperti CPR, hentikan pendarahan, atau posisikan korban sesuai kondisi (misalnya, posisi recovery untuk pingsan) sambil memantau tanda vital (Sapri, 2024).

C. Prinsip pelaksanaan

Prinsip pelaksanaan pertolongan pertama mencakup langkah-langkah dasar untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kondisi memburuk, dan mempromosikan pemulihan korban. Prinsip utama mengikuti pendekatan ABCDE atau serupa, yang menekankan penilaian cepat dan tindakan tepat. Pastikan keselamatan diri pemberi pertolongan, korban, dan orang sekitar terlebih dahulu. Hindari risiko tambahan seperti lalu lintas atau bahaya listrik sebelum mendekati korban (AkbarNur*1, 2025).

D. Tindakan pertolongan pertama

1. Pingsan

Pingsan atau sinkop adalah kondisi kehilangan kesadaran secara tiba-tiba dan sementara akibat berkurangnya aliran darah ke otak. Kondisi ini biasanya berlangsung singkat, diikuti pemulihan spontan dalam hitungan menit. Sinkop sering dipicu oleh faktor seperti hipotensi ortostatik, vasovagal, atau dehidrasi (Apriyani1, 2025).

Tindakan:

- (1) Posisikan badan dalam kondisi datar dan sejuk.
- (2) Longgarkan pakaian yang sekiranya ketat dan mengganggu pernafasan.
- (3) Berikan rangsang bau seperti minyak kayu putih. Bangunkan korban dengan menepuk memanggilnya dengan suara keras, atau memberikan rangsang nyeri dengan mencubit bagian tubuh korban.

2. Gigitan dan sengatan

Gigitan adalah luka tusuk atau sobek pada kulit yang disebabkan oleh gigi hewan seperti anjing, kucing, atau ular, yang sering kali menyuntikkan air liur atau racun ke dalam tubuh. Luka ini berisiko tinggi menyebabkan infeksi bakteri karena mulut hewan mengandung kuman, sehingga pertolongan pertama fokus pada pembersihan luka dan pengamatan gejala rabies atau tetanus (Viana1, 2025).

Sengatan adalah cedera akibat suntikan racun dari serangga seperti lebah, tawon, atau hewan laut seperti ubur-ubur, yang menyebabkan rasa sakit, bengkak, dan reaksi alergi pada kulit. Racun ini bisa memicu syok anafilaksis pada kasus parah, sehingga penanganan awal menekankan penghilangan sengat dan kompres dingin (Viana1, 2025).

a) Sengatan lebah

- (1) Gunakan pingset atau peniti untuk mengeluarkan sengat usahakan alat dalam keadaan bersih.
- (2) Pastikan kantong racun tidak pecah.
- (3) Selanjutnya kompres dengan air dingin daerah sengatan.

b) Sengatan tawon

Tindakan pertolongan : berikan cairan yang bersifat asam seperti cuka dan larutan lemon.

c) Gigitan ular

Tindakan pertolongan:

- (1) Usahakan korban dalam keadaan tenang
- (2) Cuci dengan sabun dan air bagian yang digigit.
- (3) Stabilisasi Ektermitas.
- (4) Carikan pertolongan medis dengan segera.

d) Gigitan lintah

Lintah merupakan hewan yang hidup di air dan termasuk keluarga cacing. gigitan lintah pada dasarnya merupakan gigitan yang tidak berbahaya namun lintah dapat mengeluarkan zat

yang dapat menunda pembekuan darah sehingga bagian yang digigit lintah akan mengalami perdarahan lebih lama penanganan pertama yaitu:

- (1) Lepaskan gigitan lintah dengan cairan garam, bisa juga dengan tembakau.
- (2) Untuk perawatan bisa dioleskan salep saja.

e) Sengatan kalajengking dan lipan

Jika terkena Lipan atau kelabang dan kalajengking dapat menyebabkan luka kemerahan, nyeri lokal, dan juga pegel Tindakan pertolongan, yaitu:

- (1) Cuci bagian yang disengat dengan hati-hati menggunakan air sabun bisa juga dengan menggosok pake alkohol.
- (2) Kompres menggunakan air dingin.
- (3) Bila korban mengalami cemas atau gelisah bawa korban ke pelayanan Kesehatan terdekat

3. Keracunan

Keracunan dalam pertolongan pertama merujuk pada kondisi darurat medis akibat masuknya zat beracun ke dalam tubuh melalui mulut, pernapasan, kulit, atau suntikan, yang memerlukan tindakan cepat untuk mencegah kerusakan organ atau kematian. Kondisi ini sering disebabkan oleh makanan terkontaminasi, obat-obatan, bahan kimia rumah tangga, atau gigitan hewan berbisa, dengan gejala seperti mual, muntah, diare, kejang, atau gangguan pernapasan (Diana Rhismawati Djupri, 2022).

a) Keracunan makanan

(1) Botulinum

Botulinum adalah salah satu bakteri anaerob. Bakteri botulinum biasanya terdapat di makanan instan berkaleng Gejala keracunan biasanya dirasakan 18 jam setelah racun masuk. Gejalanya lemas, disertai penglihatan kabur dan ganda. Pertolongan pertama pada kasus

keracuna Botulinum yaitu segera bawa korban ke pelayan medis untuk diberikan suntikan antitosisin khusus botulinum.

(2) Keracunan singkong

Singkong merupakan adalah salah satu umbi-umbian. walaupun mempunyai kandungan karbohidrat dan biasanya dijadikan makanan pokok, singkong juga bisa menjadi racun bila diolah tidak benar atau dimakan mentah secara berlebihan hal ini dikarenakan singkong mengandung bahan kimia yaitu Glikosida Sianogenik Glikosida Sianogenik bisa melepaskan zat Asam sianida (HCN) yang membuat orang mengonsumsi singkong keracunan. Gejala keracunan singkong biasanya penderita mengalami pusing, sesak nafas, dan mulut berbisa untuk penanganan awal keracunan singkong yaitu dengan pemberian bantuan nafas sesuai prioritas kegawatan, lalu bila sudah anjurkan penderita untuk muntah. bawa ke pelayanan medis terdekat untuk diberi penanganan yang lebih baik

b) Keracunan zat kimia

Keracunan disebabkan karena berlebihan dalam mengonsumsi zat termasuk alkohol. Gejala yang timbul sakit kepala, perut dan tenggorok seperti terbakar, kejang otot, nafas berbau, kejang dan badan dingin (Machfoedz, 2012). Adapun tindakan pertolongan yang dilakukan yaitu korban dianjurkan muntah, lakukan bilas lambung dengan larutan soda kue, berikan bantuan nafas dan selimuti korban dengan selimut agar tidak kedinginan

4. Tersedak

Tersedak adalah kondisi darurat medis di mana saluran pernapasan tersumbat oleh benda asing, seperti makanan atau objek kecil, sehingga menghambat aliran udara ke paru-paru. Dalam pertolongan pertama, kondisi ini dianggap kritis karena dapat menyebabkan kekurangan oksigen, pingsan, atau bahkan kematian jika tidak ditangani segera. Pengenalan cepat tanda-tandanya, seperti batuk keras, sulit bernapas, atau tidak bisa bicara, sangat penting untuk penyelamatan (Hanifah Hanifah, 2025).

Prosedur pertolongan sumbatan di laring(choking)

a. Apabila korban menunjukkan sumbatan jalan nafas ringan:

Klien diminta untuk batuk agar benda asing keluar

b. Apabila korban menunjukkan obstruksi jalan nafas berat dan masih sadar maka dilakukan:

Melakukan pukulan punggung:

a) Penolong berdiri disamping agak kebelakang pasien

b) Tahan dada korban dengan satu tangan dan posisikan pasien agak condong ke depan agar benda asing lepas tidak masuk ke trakea.

c) Buat lima pukulan hentakan pukulan punggung antara belikat dengan pangkal telapak tangan yang lain:

1. Heimlich manuver

d) Tangan penolong melingkar di perut korban dan kedua tangan mengepal diposisikan dibawah sternum.

e) Kemudian genggam dua tangan tersebut hentakan kedalam dan agak keatas hingga 5 kali.

5. Luka dan perdarahan

Luka adalah kerusakan pada jaringan kulit atau organ tubuh akibat trauma, seperti sayatan, sobekan, atau gesekan, yang memerlukan penanganan segera dalam pertolongan pertama untuk mencegah infeksi. Perdarahan merupakan keluarnya darah dari pembuluh darah yang rusak akibat luka, yang bisa bersifat ringan (kapiler), sedang (vena), atau berat (arteri dengan darah menyembur) (Wahyu, 2022).

Tindakan pertolongan pertama:

a) Luka Sayatan atau Goresan

1. Cuci luka dengan air bersih hingga bersih, menggunakan antiseptic lebih dianjurkan bila ada.

2. Penghentian perdarahan dengan menekan lembut bagian luka.

3. Tutup luka dengan kassa, balut dan fiksasi.

b) Luka yang mengakibatkan perdarahan

Tindakan:

1. Berikan tekanan pada luka dengan mantap menggunakan kain bersih atau perban.
2. Posisikan bagian tubuh yang terluka lebih tinggi sehingga aliran darah tidak mengalir ke bagian luka.
3. Penghentian perdarahan dengan memberi tekanan selama 15-20 menit.
4. Jika perdarahan masih terlihat, ikat bagian antara luka dengan kain perban atau sarung tangan

6. Mimisan

Mimisan, atau epistaksis, adalah kondisi perdarahan dari hidung akibat pecahnya pembuluh darah kecil di rongga hidung. Dalam pertolongan pertama, mimisan termasuk kejadian darurat ringan yang sering terjadi pada anak-anak atau lansia dan memerlukan penanganan cepat untuk menghentikan pendarahan serta mencegah komplikasi (Monika Luhung1, 2023).

Cara mengatasi mimisan, yaitu:

- a. Posisikan kepala menunduk.
- b. Tekan hidung kanan kiri lalu anjurkan korban bernafas menggunakan mulut.
- c. Apabila perdarahan berhenti bersihkan lubang hidung menggunakan kapas yang direndam air suam-suam susu (Armstrong, 2009 dalam (Sihombing, 2019).

7. Patah tulang

Patah tulang, atau fraktur, adalah kondisi di mana terjadi putusnya kontinuitas tulang akibat trauma, tekanan berlebihan, atau penyakit tertentu. Dalam konteks pertolongan pertama, pemahaman ini krusial untuk mencegah komplikasi seperti perdarahan hebat, kerusakan saraf, atau syok (riamah riamah, 2024).

Penilaian awal korban patah tulang

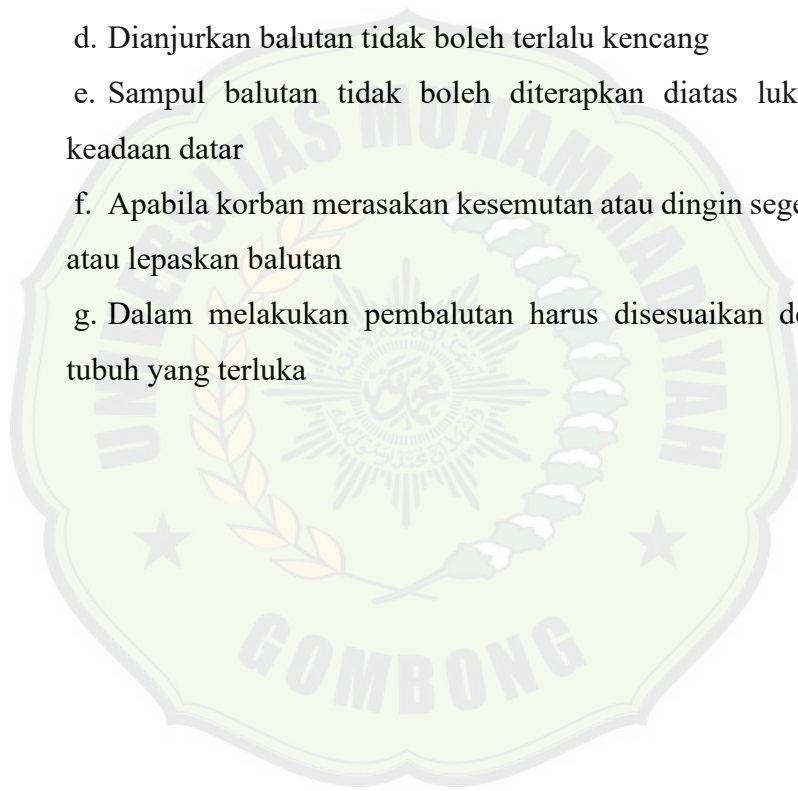
Trauma terhadap tulang lebih mudah dikenali saat menjumpai korban. Namun ada yang harus diperhatikan yaitu pernafasan. Selain itu perdarahan harus segera dihentikan dengan melakukan penekanan

pemasangan bidai juga membantu menurunkan perdarahan dan mengurangi pergerakan korban.

Prinsip Pembalutan dan Pembidaian

Prinsip pembalutan menurut Isnani dan Risnanto (2014)

- a. Sebelum dilakukan pembalutan lakukan pembersihan luka menggunakan antiseptik
- b. Pastikan balutan dalam keadaan bersih
- c. Dalam melakukan pembalutan harus menutup semua area luka
- d. Dianjurkan balutan tidak boleh terlalu kencang
- e. Sampul balutan tidak boleh diterapkan diatas luka dan dalam keadaan datar
- f. Apabila korban merasakan kesemutan atau dingin segera kendorkan atau lepaskan balutan
- g. Dalam melakukan pembalutan harus disesuaikan dengan bentuk tubuh yang terluka



KUISIONER PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA

Hari/Tanggal :

Nama Initial :

Petunjuk :

No. Responden :

1. Diharapkan saudara bersedia mengisi pernyataan yang tersedia dilembar kuisisioner dan pilihlah sesuai pilihan anda tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dengan baik. Jawablah dengan jujur dan tidak ragu-ragu, karena jawaban anda sangat mempengaruhi hasil penelitian ini.

Data Responden

1. Jenis Kelamin :
2. Usia :
3. Pendidikan :

Isilah dalam kolom dari pernyataan tersebut dengan memberikan tanda checklist (✓)

No	Pertanyaan	Ya (1)	Tidak (0)
Konsep Pertolongan Pertama			
1	Perawatan yang diberikan segera pada orang yang cidera atau mendadak sakit disebut pertolongan pertama		
2	Pertolongan pertama merupakan perawatan yang bersifat sementara		
3	Memberi rasa aman dan nyaman merupakan tujuan pertolongan pertama		
4	Meninggalkan korban tanpa memberi bantuan disebut dengan penelantaran		
5	Pertolongan pertama tidak menggantikan tindakan medis yang tepat		
Pingsan			
6	Baringkan korban ditempat yang teduh dan datar. Usahakan letak kepala lebih rendah merupakan pertolongan pertama jika menemukan korban pingsan		
7	Kepala diluruskan pada korban pingsan yang mengalami muntah		

8	Baju bagian atas/dilonggarkan pada korban pingsan		
9	Baringkan korban ditempat yang teduh dan tidak mengurumuni korban		
10	Air minum hangat diberi apabila korban pingsan sudah sadar.		
Gigitan dan Sengatan			
11	Pingset atau peniti yang bersih dapat digunakan untuk mengeluarkan sengat pada korban tersengat lebah		
12	Pada sengatan tawon dapat diberi cuka pada daerah terkena sengat		
13	Agar bisa ular tidak menyebar keseluruhan tubuh diberikan bendungan/ikatan dibawah gigitan ular		
14	Air tembakau atau air garam dapat melepaskan gigitan lintah dari kulit korban		
15	Bagian tubuh yang tersengat lipn/kalajengking dicuci dengan sabun batang dan air bersih		
Keracunan Makanan, Gas			
16	Pertolongan pertama pada korban keracunan pada makanan singkong adalah buat nafas buatan		
17	Pada korban keracunan makanan diberikan nafas buatan apabila korban tidak sadarkan diri		
18	Memasukkan jari kearah pangkal lidah agar muntah dilakukan pada korban keracunan makanan		
19	Putih telur dan/atau dicampur susu putih dapat menetralkan racun yang masuk ke dalam tubuh		
20	Bila korban pingsan karena keracunan karena gas berikan nafas bantuan dan selimuti korban		
Tersedak			
21	Miringkan korban sedikit kedepan dan berdiri di belakang korban dan letakkan satu kaki di sela kedua kaki korban merupakan pertolongan pertama pada korban tersedak.		
22	Berikan lima kali tepukan dipunggung bagian atas diantara tulang belikat menggunakan tangan bagian bawah merupakan teknik tepukan punggung (back blow)		
23	Manuver hentakan pada perut merupakan salah satu cara menangani orang tersedak		
24	Letakkan kepalan tangan pada garis tengah tubuh korban tepat dibawah tulang dada atau di ulu hati merupakan teknik manuver		
25	Manuver merupakan teknik pertolongan pertama pada korban tersedak		
Luka dan Perdarahan			

26	Angkat bagian tubuh yang terluka, lebih tinggi dari posisi jantung. Hal ini mengurangi darah yang mengalir ke luka merupakan pertolongan pertama.		
27	Luka sayatan/ goresan dirawat dengan air bersih dan beri plester untuk menutup luka		
28	Bagian tubuh yang terluka diangkat lebih tinggi dari jantung untuk mengurangi perdarahan		
29	Jika perdarahan tidak berhenti juga, bagian atas luka dapat diikat dengan kain atau sapu tangan		
30	Mimisan ditangani dengan memencet hidung kiri dan kanan selama 10 menit		
Patah Tulang/Fraktur			
31	Patah tulang disebabkan oleh cedera/benturan keras akibat kecelakaan, olahraga dan jatuh		
32	Prinsip menolong korban patah tulang dengan mempertahankan posisi tulang agar tidak melakukan gerak kelebihan		
33	Untuk menstabilkan tulang yang patah dilakukan penekanan		
34	Bidai harus cukup kuat untuk menyokong tubuh yang cedera dan tidak memberi ikatan yang terlalu kencang ataupun longgar pada bidai		
35	Kompres air hangat pada bagian yang cedera patah tulang dapat mengurangi pembengkakan		

PERTOLONGAN PERTAMA

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Keperawatan Minat Utama Keperawatan Program Sarjana



Disusun Oleh :

Nama : Uci Usva Lestari

NIM : 202402179

PRODI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
2024

Pertolongan pertama adalah usaha seseorang memberi pertolongan, pengobatan perawatan yang sifatnya darurat sehingga perlu adanya tindakan segera dengan prosedur yang tepat, dan sesuai saat memberi pertolongan korban kecelakaan atau bencana sebelum ditransportasikan ke pelayanan medis yang lebih memadai.

B. Sikap dan perilaku penolong dalam melakukan pertolongan pertama:

1. Pastikan kita dalam kondisi tenang
2. Kumpulkan informasi dengan cepat, tepat, dan jelas
3. Lakukan pemberian bantuan sesuai prosedur dengan tepat dan disesuaikan dengan prioritas cedera
4. Transportasikan korban ke pelayanan medis terdekat untuk diberikan penanganan lebih lanjut. (Tim Bantuan Medis Panacea, 2016)

C. Prinsip pelaksanaan pertolongan pertama
Prinsip pelaksanaan pertolongan pertama yaitu penolong

harus menerapkan prinsip 3a (aman diri, aman lingkungan, aman pasien/korban) aman diri yang dimaksud ialah seseorang penolong harus dalam keadaan aman dan tidak membahayakan dirinya maupun korban aman lingkungan berarti lingkungan disekitar korban harus aman dan tidak membahayakan korban yang terakhir aman pasien/korban yaitu mengamankan korban dalam posisinya yang mungkin dan terjauh dari bahaya

D. Tindakan pertolongan pertama

1. Pingsan Pingsan adalah keadaan dimana suatu individu tidak sadar.

a) Pingsan sederhana

Pingsan jenis ini termasuk yang sering kita jumpai pingsan san sederhana biasanya akibat cuaca yang panas orang yang mengalami pingsan sederhana biasanya mempunyai riwayat anemia dan kelelahan yang kuat. Tindakan :

- Posisikan badan dalam kondisi datar dan sejuk usahakan kepala lebih rendah dibanding bagian tubuh bawah
- Longgarkan pakaian yang sekiranya ketat dan mengganggu pernafasan
- Apabila kortian muntah-muntah pastikan kepala dalam posisi miring sehingga muntahan tidak menutupi paru paru
- Kompres kepala dengan air es
- Bangunkan korban dengan menepuk memanggilnya dengan suara keras atau memberikan rangsang nyeri dengan mencubit bagian tubuh korban

2. Gigitan dan Sengatan

dapat menimbulkan rasa sakit yang sifatnya sementara dan berakibat terjadi trauma berupa shock bila tidak segera ditangani (Machfoedz, 2012)

a) Sengatan lebah

- (1) Gunakan pingset atas peniti untuk mengeluarkan sengat usahakan alat dalam keadaan bersih
- (2) Pastikan kantong racun tidak pecah
- (3) Selanjutnya kompres dengan air dingin

b) Sengatan tawon

Tindakan pertolongan berikan cairan yang bersifat asam seperti cuka dan larutan lemon

c) Gigitan ular

Tindakan pertolongan

- Usahakan korban dalam keadaan tenang
- Stabilisasi Ekstermitas
- Cuci dengan sabun dan air bagian yang digigit
- Carikan pertolongan medis dengan segera.

d) Sengatan kalajengking dan lipan

Jika terkena Lipan atau kelabang dan kalajengking dapat menyebabkan luka kemerahan nyeri lokal dan juga pegel Tindakan pertolongan, yaitu

- (1) cuci bagian yg disengat dg hati-hati menggunakan air sabun
- (2) kompres menggunakan air dingin
- (3) bawa jorban ke faskes terdekat

3. Keracunan

Racun (toxic) adalah substansi bahan kimia yang berbahaya apabila masuk ke organisme keracunan bisa disebabkan oleh konsumsi obat yang overdosis, atau makanan yang sengaja atau tidak sengaja dicampur racun

4. Tersedak

masuknya benda asing makanan/minuman kedalam saluran pernafasan

Prosedur pertolongan sumbatan di laring(choking)

- a) Apabila korban menunjukkan sumbatan jalan nafas ringan

b) Klien diminta untuk batuk agar benda asing keluar

c) Apabila korban menunjukkan obstruksi jalan nafas berat dan masih sadar maka dilakukan

d) Melakukan pukulan punggung:

e) Penolong berdiri disamping agak kebelakang pasien

f) Tahan dada korban dengan satu tangan dan posisikan pasien agak condong ke

g) Buat 5 pukulan hentikan pukulan punggung antara belikat dg pangkal telapak tangan lain.

5. Luka dan perdarahan

rusaknya kesatuan atau komponen jaringan pada kulit Luka meyebabkan perdarahan, luka disebabkan oleh goresan, sayatan, terkena benda tajam gesekan, terbentur benda tumpul. Tindakan pertolongan pertama

a) Luka Sayatan atau Goresan

1. Cuci luka dengan air bersih hingga bersih, menggunakan antiseptik lebih dianjurkan bila ada

2. Penghentian perdarahan dengan menekan lembut bagian luka.

3. Tutup luka dengan kassa, balut dan fiksasi

b) Luka yang mengakibatkan perdarahan Tindakan

- 1) Berikan tekanan pada luka dengan mantap menggunakan kain bersih atau perban

2) Posisikan bagian tubuh yang terluka lebih tinggi sehingga aliran darah tidak mengalir ke bagian luka

3) Penghentian perdarahan dengan memberi tekanan selama 15-20 menit

4) Jika perdarahan masih terlihat ikat bagian antara luka dengan kain/perban

6. Mimisan

Perdarahan yang keluar melalui hidung, gejala penyakit Mimisan bisa juga karena kekurangan vitamin C Cara mengatasi mimisan, yaitu (Magfuri, 2014)

a. Posisikan kepala menunduk

b. Tekan hidung kanan kiri lalu anjurkan korban bernafas menggunakan mulut

c. Apabila perdarahan berhenti bersihkan lubang hidung menggunakan kapas yang direndam air suam-am susu

7. Patah tulang

kondisi ketika tulang patah sehingga bentuk atau bahkan posisinya berubah.

a. Sebelum dilakukan pembalutan lakukan pembersihan luka menggunakan antiseptik.

b. Pastikan balutan dalam keadaan bersih

c. Dalam melakukan pembalutan harus menutup semua area luka

d. Dianjurkan balutan tidak boleh terlalu kencang

e. Simpul balutan tidak boleh diterapkan diatas luka dan dalam keadaan datar

DOKUMENTASI



Universitas Muhammadiyah Gombong